

**STRATEGI MANAJEMEN KELAS BERBASIS PENDEKATAN EKLEKTIK,  
ANALITIK, PLURALISTIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
MADRASAH ALIYAH DI PEKANBARU**

**Hasriani Dwy Anjani<sup>1</sup>, Mawaddah R.<sup>2</sup>, Mutiara<sup>3</sup>, Nini Gurnayati<sup>4</sup>, Rava Maharani<sup>5</sup>,  
Ade Irma<sup>6\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[hasrianianjani@gmail.com](mailto:hasrianianjani@gmail.com), [mawaddahr75@gmail.com](mailto:mawaddahr75@gmail.com), [mtia92898@gmail.com](mailto:mtia92898@gmail.com),  
[Ninigurnayatii@gmail.com](mailto:Ninigurnayatii@gmail.com), [ravamaharani7@gmail.com](mailto:ravamaharani7@gmail.com), [ade.irma@uinsuska.ac.id](mailto:ade.irma@uinsuska.ac.id)\*

**Abstract**

This study describes classroom management strategies in Geography learning at MA MASMUR Pekanbaru through the application of eclectic, analytical, and pluralistic approaches. Geography teacher, Mrs. Widia Indriyani, S.Pd., combines various classroom management techniques to make the learning process more conducive and tailored to student needs. The research method used a qualitative descriptive approach through observation and interviews. The results indicate the use of flexible strategies, systematic analysis of classroom problems, and respect for student diversity. These three approaches support the creation of more effective and adaptive learning.

Keywords : classroom management, eclectic, analytical, pluralistic

**Abstrak**

Penelitian ini menggambarkan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran Geografi di MA MASMUR Pekanbaru melalui penerapan pendekatan eklektik, analitik, dan pluralistik. Guru Geografi, Ibu Widia Indriyani, S.Pd, memadukan berbagai teknik pengelolaan kelas agar proses belajar lebih kondusif dan sesuai kebutuhan siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan strategi yang fleksibel, analisis sistematis terhadap masalah kelas, serta penghargaan terhadap keberagaman siswa. Ketiga pendekatan tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

Kata kunci: manajemen kelas, eklektik, analitik, pluralistik.

**PENDAHULUAN**

Manajemen kelas merupakan komponen penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, terutama pada mata pelajaran Geografi yang menuntut pemahaman ruang serta kemampuan berpikir analitis. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru perlu menyesuaikan strategi manajemen kelas dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Di MA Masmur

Pekanbaru, keberagaman karakter, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kelompok yang dilaksanakan pada Rabu, 12 November 2025, diperoleh gambaran mengenai pola pengajaran yang diterapkan oleh Ibu Widia Indriyani, S.Pd sebagai guru Geografi. Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran biasanya berlangsung dengan memadukan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, pemutaran video, serta kegiatan praktik lapangan. Dari berbagai metode tersebut, Ibu Widia menekankan bahwa metode ceramah sering kali lebih efektif, terutama saat penyampaian konsep baru yang membutuhkan penjelasan langsung agar siswa tidak mengalami miskonsepsi.

Selain menyampaikan materi, Ibu Widia juga kerap mengajak siswa menganalisis peta dan data geospasial sebagai latihan berpikir kritis. Melalui kegiatan tersebut, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan analitik yang berhubungan langsung dengan materi Geografi. Ketika muncul pendapat siswa yang berbeda mengenai isu lingkungan maupun budaya lokal, Ibu Widia meresponsnya secara terbuka dan menjadikannya kesempatan untuk melatih sikap toleransi. Menurut beliau, siswa cenderung lebih antusias ketika pembelajaran bersifat interaktif, memberikan ruang diskusi, dan memungkinkan mereka untuk menuangkan pendapat.

Dari observasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Widia mencerminkan penerapan pendekatan eklektik, analitik, dan pluralistik. Ketiga pendekatan tersebut mendukung terciptanya proses belajar yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Geografi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah kegiatan observasi langsung di MA Masmur Pekanbaru pada Rabu, 12 November 2025. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana Ibu Widia Indriyani, S.Pd melaksanakan pembelajaran Geografi serta menerapkan strategi manajemen kelas berbasis pendekatan eklektik, analitik, dan pluralistik.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui pengamatan jalannya pembelajaran dan pemberian beberapa pertanyaan kepada guru. Pertanyaan tersebut meliputi metode mengajar yang biasa digunakan, penggunaan analisis peta dan data, cara guru merespons perbedaan pendapat siswa, serta jenis pembelajaran yang paling disukai siswa. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan disusun kembali menjadi uraian yang menggambarkan praktik

manajemen kelas yang diterapkan oleh guru. Metode ini membantu penulis memahami secara langsung situasi kelas dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Geografi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi yang dilakukan strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh Ibu Widia Indriyani, S.Pd dalam pembelajaran Geografi di MA Masmur Pekanbaru menunjukkan penggunaan tiga pendekatan utama, yaitu eklektik, analitik, dan pluralistik. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dan diterapkan secara fleksibel sesuai dengan situasi kelas dan kebutuhan siswa. Melalui perpaduan berbagai pendekatan tersebut, proses pembelajaran mampu berlangsung lebih kondusif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pendekatan eklektik tampak paling dominan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memadukan berbagai metode mengajar seperti ceramah, diskusi kelompok, pemutaran video pembelajaran, hingga kegiatan praktik lapangan. Ibu Widia menyampaikan bahwa metode ceramah masih menjadi teknik yang paling efektif terutama ketika materi baru atau konsep abstrak perlu dijelaskan secara runtut dan terarah. Melalui ceramah, guru dapat menyampaikan inti materi dengan jelas sehingga siswa memahami dasar-dasar pembelajaran sebelum melanjutkan ke kegiatan yang lebih kompleks. Setelah penyampaian materi melalui ceramah, Ibu Widia mengombinasikannya dengan diskusi kelas untuk memberi kesempatan kepada siswa bertanya, menyampaikan pendapat, atau mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Sementara itu, penggunaan media video membantu siswa memvisualisasikan fenomena geografi yang tidak dapat diamati langsung di lingkungan sekolah. Pada waktu tertentu, guru juga mengajak siswa ke luar kelas untuk melakukan pengamatan sederhana sebagai bentuk penguatan pemahaman.

Pendekatan analitik terlihat jelas dari kebiasaan guru mendorong siswa untuk menganalisis peta, grafik, dan data geospasial lainnya. Dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya diminta mencatat atau mendengarkan, tetapi juga diajak menafsirkan informasi dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis dan logis, yang merupakan keterampilan penting dalam mempelajari Geografi. Selain itu, Ibu Widia juga menggunakan pendekatan analitik dalam mengelola kelas, yaitu dengan mengamati kondisi siswa, memahami permasalahan yang muncul, serta menentukan metode mengajar yang paling sesuai untuk situasi tersebut. Sebagai contoh, jika siswa terlihat kurang fokus, guru biasanya mengubah teknik pembelajaran menjadi diskusi atau

menayangkan video agar suasana kelas kembali hidup. Sebaliknya, ketika siswa membutuhkan pemahaman mendalam, guru kembali menggunakan ceramah sebagai metode utama.

Pendekatan pluralistik tampak dalam cara guru menanggapi perbedaan pendapat maupun latar belakang siswa. Dalam pembelajaran Geografi, isu lingkungan, sosial, dan budaya sering menimbulkan beragam perspektif di antara siswa. Ketika perbedaan pendapat muncul, Ibu Widia selalu memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangannya tanpa menghakimi. Sikap ini mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman karakter dan pengalaman siswa. Guru kemudian membimbing siswa untuk saling menghargai dan mempertimbangkan perbedaan tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, Ibu Widia menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa; beberapa siswa lebih memahami materi melalui visual, sementara yang lain lebih cepat menangkap informasi melalui diskusi atau kerja kelompok. Dengan demikian, pendekatan pluralistik membantu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memberi kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi.

Secara keseluruhan, ketiga pendekatan tersebut saling mendukung dalam menciptakan strategi manajemen kelas yang efektif. Pendekatan eklektik memberikan variasi dalam metode pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh. Pendekatan analitik membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami materi secara lebih mendalam, sementara pendekatan pluralistik memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan diakomodasi sesuai kebutuhannya. Penerapan ketiga pendekatan ini terbukti mampu menjaga ketertiban kelas, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh Ibu Widia Indriyani, S.Pd telah sesuai dengan kebutuhan siswa di MA Masmur Pekanbaru. Pembelajaran berlangsung terarah, kondusif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang baik secara kognitif maupun sosial. Dengan demikian, strategi manajemen kelas berbasis pendekatan eklektik, analitik, dan pluralistik sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Geografi dan dapat menjadi contoh praktik baik bagi guru lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh Ibu Widia Indriyani, S.Pd dalam pembelajaran Geografi

di MA MASMUR Pekanbaru memadukan tiga pendekatan utama, yaitu eklektik, analitik, dan pluralistik. Pendekatan eklektik tampak dari penggunaan berbagai metode mengajar seperti ceramah, diskusi, media visual, dan praktik lapangan, yang dipilih sesuai kebutuhan pembelajaran. Pendekatan analitik terlihat dari upaya guru melatih siswa menganalisis peta dan data serta menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan situasi kelas. Sementara itu, pendekatan pluralistik tercermin dari sikap guru yang menghargai perbedaan pendapat dan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran berlangsung lebih inklusif.

Sinergi ketiga pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, adaptif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi manajemen kelas yang digunakan guru telah efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi dan dapat dijadikan contoh praktik pengelolaan kelas yang baik di lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2019). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2020). Guru profesional: Implementasi Kurikulum 2013 dan persiapan menghadapi era industri 4.0. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.